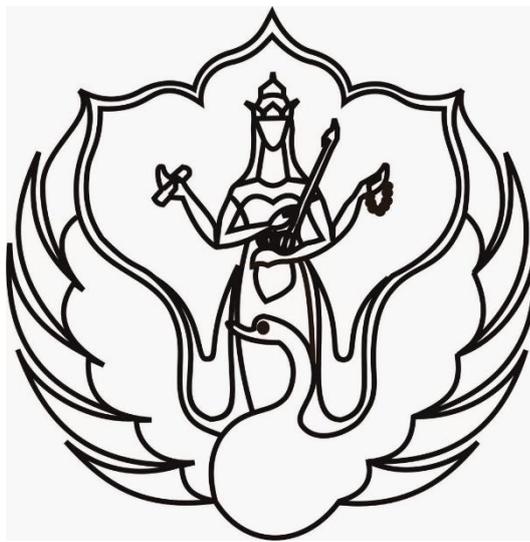


**NASKAH PUBLIKASI**  
**BENTUK PENYAJIAN TARI TAMBOURINE**  
**DALAM IBADAH RAYA GEREJA JKI KELUARGA**  
**KERAJAAN SALATIGA**



**Oleh:**

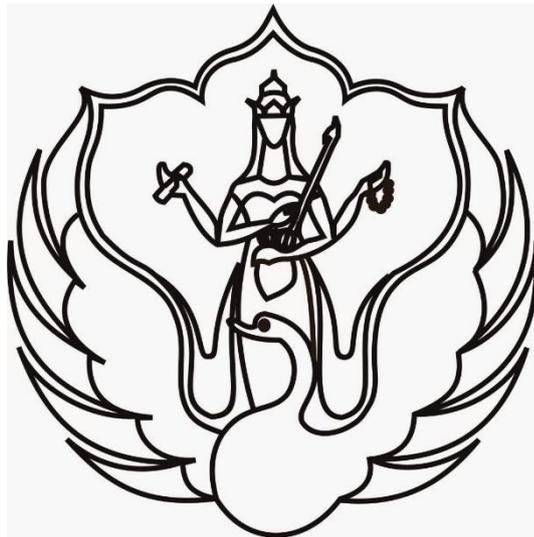
**Winda Ellenawati**  
**NIM: 1411509011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GENAP 2019/2020**

**JURNAL**

**BENTUK PENYAJIAN TARI TAMBOURINE DALAM  
IBADAH RAYA GEREJA JKI KELUARGA  
KERAJAAN SALATIGA**

**SKRIPSI PENGKAJIAN SENI**  
untuk memenuhi sebagai persyaratan  
mencapai derajat sarjana strata 1  
Program Studi Seni Tari



**Oleh:**

**Winda Ellenawati**  
**NIM: 1411509011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SITARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**GENAP 2019/2020**

# **Bentuk Penyajian Tari Tambourine dalam Ibadah Raya Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga**

**Oleh: Winda Ellenawati  
NIM: 1411509011**

(Pembimbing: Drs. Y. Surojo M.Sn dan Dra. Supriyanti. M.Hum)

Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

E-mail: [ellenawati.winda16@gmail.com](mailto:ellenawati.winda16@gmail.com)

---

## **RINGKASAN**

Gereja JKI Keluarga Kerajaan adalah salah satu Gereja Protestan yang berada di Kota Salatiga, berada dibawah naungan sinode JKI. Gembala sidang yakni Pdt. Jordan Joko Dwi Karyanto dan Pdt. Moyliana. Dalam struktur tatanan Gereja terdapat beberapa divisi yang ditugaskan pada tim pastoral Gereja. Sebagai contoh Divisi *Creativ Ministry*. Dalam divisi ini terdapat divisi *Prophetic Dance* (tim Tari Tambourine). Divisi Tari Tambourine adalah salah satu tim yang berperan penting dalam berlangsungnya ibadah di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. Tim ini adalah tim yang setiap minggu secara bergantian bertugas pada ibadah yang dilaksanakan. Tari Tambourine adalah tarian kenabian atau bisa dikatakan sebagai tarian profetik, yang didalamnya mengandung tarian yang memiliki makna dan arti tersendiri dari setiap gerakan dan properti yang digunakan. Tambourine dimainkan dengan cara di tepuk dan digoyangkan sehingga menghasilkan bunyi dan memiliki bunyi gemerincing yang dihasilkan dari sekeliling Tambourine. Seiring perkembangan jaman Tambourine berkembang dan masuk menjadi sebuah tarian, yaitu Tarian Gereja dan disebut dengan Tari Tambourine hingga saat ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi, Pendekatan ini digunakan karena faktor yang ada di sekeliling, terutama dalam ruang lingkup sebuah Gereja. Penelitian ini membahas bagaimana seni Tari Tambourine itu dapat dikatakan seni ritual bahkan dapat berkembang dan sangat berperan penting dalam sebuah Ibadah Raya yang ada di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. Teori yang digunakan adalah teori koreografi yang di tulis oleh Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Teori ini digunakan sebagai metode yang paling dekat untuk membahas mengenai bentuk penyajian meliputi bentuk, tema, gaya, teknik, jenis, jenis kelamin, jumlah penari, musik, waktu dan tempat pelaksanaan, serta rias dan busana. Buku yang digunakan sebagai acuan dalam membedah penelitian ini adalah buku *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi. untuk menganalisis tarian dalam sudut pandang koreografi. Berdasarkan penelitian, bentuk penyajian Tari Tambourine dikatakan sebagai tarian yang unik dan menarik. Tarian Tambourine bukan seperti tarian pada umumnya yang memiliki kepatenan, namun tarian ini memiliki ciri khas dan gayanya sendiri sesuai dengan pesan Tuhan kepada para pelayan Tuhan khususnya penari Tambourine.

Kata Kunci: Bentuk Koreografi, Tari Tambourine, Ibadah Raya.

## *ABSTRACT*

JKI Church The Royal Family is one of the Protestant Churches in Salatiga City, under the auspices of the JKI Synod. The pastor of the trial, Ev. Jordan Joko Dwi Karyanto and Ev. Moyliana. Within the structure of the Church structure there are several divisions assigned to the Church's pastoral team. For example the Creative Ministry Division. In this division there is a Prophetic Dance division (Tambourine Dance team). Tambourine Dance Division is one of the teams that played an important role in the ongoing worship at the JKI Church of the Salatiga Royal Family. This team is a team that alternately takes charge of the worship held every week. Tambourine dance is a prophetic dance or can be said as a prophetic dance, which contains a dance that has its own meaning and meaning from each movement and property used. Tambourine is played by tapping and shaking it so that it produces a sound and has a tinkling sound that is produced from around the Tambourine. As the development of the Tambourine era developed and entered into a dance, the Church Dance and is called the Tambourine Dance until now.

This study uses a sociological approach, this approach is used because of the factors that surround, especially within the scope of a Church. This research discusses how the art of Tambourine Dance can be said to be the art of ritual and can even develop and is very important in a Kingdom Worship in the Church of JKI Salatiga Royal Family. The theory used is the theory of choreography written by Y. Sumandiyo Hadi in his book entitled *Choreography Forms-Techniques-Fill*. This theory is used as the closest method to discuss the form of presentation including the form, theme, style, technique, type, gender, number of dancers, music, time and place of implementation, as well as dressing and clothing. The book that was used as a reference in dissecting this research was the *Choreogarfi Form-Technique-Fill*-book written by Y. Sumandiyo Hadi. to analyze dances in a choreographic perspective. Based on research, the form of Tambourine Dance is said to be a unique and interesting dance. Tambourine dance is not like a dance in general that has patency, but this dance has its own characteristics and style in accordance with God's message to the servants of God especially Tambourine dancers.

**Keywords:** Choreography Form, Tambourine Dance, Worship

## I. PENDAHULUAN

Gereja JKI Keluarga Kerajaan adalah salah satu Gereja Protestan yang berada di Kota Salatiga, berlokasi di jalan Sumborejo 158/15 Salatiga. Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga berada dibawah naungan sinode JKI (Jemaat Kristen Indonesia). Gereja ini memiliki jadwal ibadah sehari 3 kali pada hari Minggu, yaitu pada pukul 06.30 pagi, 10.00 siang, dan 17.00 sore, serta ibadah sekolah minggu atau yang disebut dengan Gereja anak, selain ibadah raya ada juga ibadah pemuda (youth) yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu pukul 17.00 sore. Gereja ini memiliki gembala sidang yaitu Pdt. Jordan Joko Dwi Karyanto dan Pdt. Moyliana. Selain itu memiliki beberapa pendeta-pendeta dibawah gembala sidang atau disebut dengan tim pastoral yang berjumlah 8 orang. Masing-masing dari pastoral memiliki jabatan atau divisi sendiri. Contohnya pada divisi *Creativ Ministry*, pada divisi ini dipimpin oleh Emily Martina Karyanto. Divisi *Creativ Ministry* membawahi beberapa divisi lagi yang berhubungan dekat dengan *Creativ Ministry* yakni, tim *Praise and Worship* (pujian dan penyembahan), tim *Performing Art*, tim musik dan sound, tim acara (*Event Organizer*), tim LCD, tim dekor, tim media, dan tim *Prophetic Dance* (Tim Tambourine).

Divisi *Prophetic Dance* atau tim Tari Tambourine adalah salah satu tim yang berperan penting dalam berlangsungnya ibadah di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. Tim ini adalah tim yang setiap minggu secara bergantian bertugas pada ibadah yang dilaksanakan. Tim ini ada di bawah kepemimpinan Viandra Febriyanti Millenia.

*Prophetic Dance* adalah tarian kenabian, disebut tarian kenabian karena pada tarian ini seperti gerakan, properti, kostum dan yang lainnya memiliki makna dan fungsinya sendiri-sendiri. Selain Tim Tari Tambourine terdapat juga Tim pendukung lainnya yang sangat berperan penting dalam ibadah yaitu, Tim *Service Manager*, Tim *Sound*, Tim *Praise and Worship*, Tim LCD, dan tim Musik. Adapun alat musik yang digunakan oleh Tim

*Prophetic Dance* dan dijadikan sebagai properti mereka menari adalah Tambourine.

Tambourine berasal dari negara Eropa, namun memiliki kemiripan dengan alat musik sejenis yang ditemukan di Cina dan Asia Tengah (Diere), India (Daph), Peru (Chil Chil), dan Green Land (Aelyau). Tambourine tradisional mula-mula dimainkan oleh kelompok musik yang berasal dari tentara Turki, yang dikenal dengan nama Janissaries. Mozart pertama kali menggunakan Tambourine sebagai salah satu instrument dalam musiknya pada tahun 1782, Tambourine modern berkontribusi besar dalam berbagai orkestra. Alat musik ini telah banyak dipakai untuk menambah variasi warna suara dalam pertunjukan musik sejak abad ke 19 dan terus dimainkan dalam band maupun ensemble musik klasik atau populer. Tambourine adalah genderang tangan dengan satu selaput. Tambourine terbuat dari bingkai kayu yang berbentuk lingkaran dengan dihiasi simbal kecil sebagai aksesoris dan sumber bunyi pada Tambourine. Alat ini berbentuk bundar, bulan sabit, atau segi empat, dengan atau tanpa lapisan (membran). Pada satu ataupun kedua sisinya, dengan kepingan metal yang bergemerincing disepular pinggir alat ini. Lapisan yang dipakai sebagai membran Tambourine yakni kulit hewan dan hologram. Perbedaannya hanya pada kualitas suara. Tambourine adalah sebuah alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara dipukul dan digoyangkan. Suara dari alat musik ini dapat muncul dan dipadukan dengan suara tabuh atau pukulan pada lapisan membran di sekeliling Tambourine.

Umumnya Tambourine adalah sebuah alat musik, namun dalam penelitian ini Tambourine dijadikan sebagai sebuah properti dari Tari Tambourine yang ada di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga.

Tari Tambourine adalah tarian untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan. Tarian ini dipakai saat berlangsungnya ibadah atau kebaktian di Gereja, khususnya ibadah di Gereja JKI Keluarga Kerajaan. Tari Tambourine ini adalah sebuah tarian kreasi baru yang mengarah pada kebebasan dalam gerak. Akan tetapi, Tari Tambourine memiliki beberapa

pola-pola atau bentuk tertentu yang disesuaikan dengan musik yang akan dimainkan dalam pujian dan penyembahan yang ada di Gereja.

Kebaktian atau ibadah adalah istilah untuk upacara keagamaan contohnya pada agama Kristen. (Natalia Dessy Kurnianingtyas, Unnes 2013) Tari Tambourine bisa ditarikan pada saat ibadah berlangsung dengan diiringi musik dan vokal yang dapat mendukung gerakan penari Tambourine.

Pada penelitian ini sebagai penari Tambourine hal yang sangat perlu diperhatikan adalah bagaimana sikap hati kita kepada Tuhan. Sikap hati yang perlu dimiliki oleh penari Tambourine yaitu sikap hati seorang raja. Salah satu yang harus ditekankan dalam pelayanan Tari Tambourine adalah suatu pelayanan dan bukan penampilan atau *performance* semata, dan pelayanan adalah sebuah kehormatan bukan hanya sebuah rutinitas.

Menurut salah seorang pelayan mimbar sekaligus salah satu dari narasumber penelitian ini yang ada di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga bahwa, pada dasarnya penari memegang peranan penting untuk juga menciptakan atmosfir ibadah, sehingga keberadaan tim Tambourine sangat jelas mendukung. Hanya saja kekonsistensianya harus semakin ditingkatkan untuk membangun atmosfir tersebut, di sisi lain masih terdapat beberapa penari Tambourine yang saat melakukan gerak belum melakukannya dengan sungguh-sungguh terutama penari-penari yang masih awal bergabung ataupun bisa juga penari yang sudah lama bergabung tetapi masih belum bisa menyatu dengan tarian yang ditarikan. Penari yang ada di Gereja ini diajarkan untuk dapat membangun spirit yang baik dari setiap pribadi penari masing-masing. Saat tari Tambourine ditarikan maka rasa, atmosfir, suasana dan firman yang akan disampaikan sudah bisa terlebih dahulu sampai kepada jemaat yang ada lewat Tari Tambourine (Priska Anita, 32).

Untuk mendukung keberlangsungan ibadah, para penari Tambourine mengenakan kostum yang sudah dipersiapkan, yaitu kostum yang menyerupai gaun, bahkan bisa saja desain berubah sesuai dengan tema

dan kesepakatan bersama. Selain tarian yang ada dalam ibadah agama Kristen, ada juga beberapa komponen yang sangat mendukung dalam ibadah, contohnya musik. Musik yang digunakan dalam ibadah umat kristiani adalah musik dengan aliran gospel.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ini akan difokuskan pada bentuk penyajian Tari Tambourine dalam ibadah raya Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. Peneliti tertarik dengan objek penelitian ini karena, ingin menjelaskan bahwa bentuk penyajian Tari Tambourine sangat berpengaruh dalam keberlangsungan ibadah yang dilaksanakannya. Semua komponen yang ada seperti musik, tari, vokal, serta perlengkapan dan persiapan yang dilakukan, serta hal-hal yang menjadi penelitian yang menarik untuk diteliti, selain itu objek penelitian ini belum pernah ada yang meneliti terutama di kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Maka dari itu peneliti mengambil judul yaitu Bentuk Penyajian Tari Tambourine dalam Ibadah Raya Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga.

## II. PEMBAHASAN

Tari dan kehidupan manusia merupakan salah satu perilaku manusia, baik secara individu maupun kelompok. Perkembangan sebuah tari tidak bisa lepas dari masyarakat pendukungnya dan selalu berkembang mengikuti jaman dan wilayah dari mana tarian tersebut berasal. Selama manusia masih hidup dan menjalankan aktivitas, maka sebuah tarian itu akan tercipta dan semakin berkembang

Tari adalah semua gerakan anggota badan dengan diiringi dan ditata sesuai irama musik, dan kesesuaian antara ekspresi wajah bersamaan dengan apa yang dimaksudkan dari tari tersebut (Soerjonodiningrat, 1934:3). Keindahan tari tidak hanya keselarasan bentuk dan tehnik gerakan dengan iringan musik saja, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud atau isi dari tari yang dibawakan.(Y. Sumandiyo Hadi, 2006, 265).

Pada pembahasan bentuk penyajian Tari Tambourine terdapat beberapa macam koreografi yang diulang, bahkan tidak menutup

kemungkinan gerakan-gerakan tersebut dilakukan secara acak atau berubah-ubah urutannya. Tari Tambourine ini dapat dilakukan dengan cara mengalir atau memiliki alur gerak yang tidak paten dan suatu saat dapat berubah. Tidak seperti macam-macam tarian lain yang sudah memiliki kepatenan dalam susunan gerakan.

Koreografi secara umum yakni sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang, dan waktu yang nampak secara empirik dari struktur luarnya saja tanpa memperhatikan aspek isi atau struktur dalamnya (Y. Sumandiyo Hadi, 2014,39).

#### A. Aspek Bentuk, Teknik, Isi, Gerak, Ruang dan Waktu.

##### 1. Bentuk

Pada obyek penelitian ini bentuk koreografi yang di maksudkan adalah bentuk koreografi kelompok. Dikarenakan Tari Tambourine yang ditarikan saat Ibadah Raya di Gereja ini terdiri dari beberapa orang, suatu saat penari Tambourine yang bertugas hanya 3 sampai 4 orang atau lebih tergantung pada posisi yang sudah di atur oleh *Stage Manager* atau *Service Manager* yang bertugas mengatur jalannya Ibadah Raya. Pada tari Tambourine dalam suatu waktu dapat menggunakan kelompok besar dimana tarian ini dipentaskan atau ditarikan dalam suatu acara yang memang membutuhkan penari Tambourine lebih dari 4 orang, contohnya 10 sampai 15 orang dalam satu acara, akan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah penari 3 sampai 4 orang bila tari Tambourine ini ditarikan saat Ibadah Raya pada hari Minggu. Bentuk tarian Tambourine ini tergolong sebuah bentuk tarian ritual karena tarian ini hanya ada dan dapat ditarikan saat Ibadah Raya yang dilakukan di beberapa Gereja terutama Gereja JKI Keluarga Kerajaan. Tidak menutup kemungkinan Tari Tambourine hanya ditarikan oleh satu penari saja (*solo dance*) tetapi hanya saat-saat tertentu sebagai contoh dalam mengiring pengantin masuk dalam altar Gereja, saat upacara pemberkatan nikah kudus yang dilakukan di Gereja, tarian pembuka acara, dan masih banyak lagi.

## 2. Teknik

Teknik-teknik dasar yang dipakai oleh penari Tambourine adalah teknik balet, karena pada dasarnya tari Tambourine dan Tari Ballet hampir sama. 90 %, teknik gerak dari Tari Tambourine juga dimiliki oleh Tari Ballet. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk melatih dan membentuk ketubuhan dari masing-masing penari Tambourine.

Langkah pertama memegang Tambourine dengan cara memasukkan jari tengah tangan kanan lalu menggenggam Tambourine tersebut. lalu gerakan-gerakan yang digunakan ketika manari adalah gerakan tangan dan kaki. Gerakan tangan memiliki 5 posisi dasar dan gerakan kaki memiliki 8 posisi. Selaian gerakan dasar tangan dan kaki Tari Tambourine ini juga memiliki beberapa gerakan dasar dalam menggerakkan Tambourine yakni sepereti, *Tab*, *Rock*, *Shake*, *Swifel*, *Zip*, *Check*, *Whip*, *Strike*, *Loop*, dan *Twist*.

## 3. Isi

Isi dari tarian Tambourine ini adalah tarian yang mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan. Dalam penelitian ini Tari Tambourine dapat dikatakan tarian yang berbeda dengan tarian lainnya, jika tarian lain memiliki gerak dan hitungan yang paten serta pola lantai, arah hadap yang paten namun dalam Tari Tambourine sangat berbeda. Tarian Tambourine adalah tarian Gereja memiliki berbagai macam motif gerak, gerakan yang selalu berbeda ketika ditarikan, lagu yang berbeda dengan penggunaan gerakan yang selalu berganti pada setiap lagunya. Selain itu adapun peran pendukung seperti lagu-lagu yang dinyanyikan dan gerakan-gerakan Tambourine yang ditarikan, serta musik yang dimainkan semua kan saling bersinergi dan saling berperan dalam keberlangsungan ibadah.

Lagu *Praise*: Datanglah dan Bertahta – NDC Worship

Pelukis cakrawala  
Merangkai jagad raya  
Pencipta alam semesta

Pemilik kehidupan  
Dan sanggup menyelamatkan  
Dialah jalan kebenaran

Kami rindukan kuasa lawatan-Mu  
Kebangkitan pasti terjadi

Datanglah dan bertahta  
Kuat dan berkuasa  
Saat hati bersatu menaikkan pujian  
Belunggu dipatahkan  
Mujizat dinyatakan  
Great is our God

Lagu *Worship*: Doa Kami- Sidney Mohede- JPCC *Worship*

Syukur untuk setiap rencana-mu  
dan rancangan-mu yang mulia  
dalam satu tubuh kami bersatu  
menjadi duta kerajaan-mu

*Bridge:*

kuucapkan berkat atas indonesia  
biar kemuliaan tuhan akan nyata

Reff:

bagi bangsa ini kami berdiri  
dan membawa doa kami kepada-mu  
sesuatu yang besar pasti terjadi  
dan mengubahkan negeri kami  
hanya nama-mu tuhan ditinggikan  
atas seluruh bumi

Kami rindu melihat Indonesia  
pulih dari semua problema  
hidup dalam jalan kebenaran-mu  
pancarkan terang kemuliaan-mu

Kami tahu hati-mu  
Ada di bangsa ini

- Gerakan Tambourine dengan lagu *Praise*:  
Hope (2x) + Full Gospel (2x)  
C/ Maeflow (1x)  
R/ Crown Covenant (2x) + Cross (2x)
- Gerakan *Body Worship* dengan lagu *Worship*:  
Rose 1 + Rose 2 (2X)  
C/ Kemuliaan (1x)  
R/ Hollyness (1x) + Adore (1x) + Combat 2 (1X)

#### 4. Gerak

Gerakan-gerakan yang terdapat dalam Tari Tambourine merupakan simbol sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan, dapat dikaitkan juga dengan sukacita, kegembiraan, dan lain sebagainya. Keindahan seorang penari akan terpancar ketika kita mengolah tubuh untuk menjiwai tarian tersebut dapat lewat mata, tangan, kaki, dan tubuh.

Penggunaan kaki, dan tangan dalam Tari Tambourine sebagai sarana peperangan dalam alam roh (menurut Alkitab).

Terdapat beberapa kelas gerakan yang ada pada Tari Tambourine yakni kelas *Beginner*, *Intermediete*, dan *Advanced*. *Beginner* untuk pemua yang baru bergabung dalam Tari Tambourine, *Intermediete* untuk kelas menengah, dan *Advanced* untuk kelas senior atau yang sudah lebih lama bergabung dan memahami banyak gerak-gerak Tambourine.

#### 5. Ruang

Ruang yang digunakan dalam Tari Tambourine disini tidak melulu harus menggunakan ruang yang lebar dan sangat megah, namun dengan seberapa adanya ruangan yang terdapat di Gereja JKI Keluarga kerajaan akan memudahkan para penari Tambourine mengisi ruang mereka saat Ibadah Raya berlangsung dengan Tarian Tambourine.

Pada Tarian ini terdapat pola lantai yang digunakan oleh penari Tambourine yang ada di Gereja JKI Keluarga Kerajaan. Pola lantai tersebut cenderung menggunakan posisi sejajar dan zig-zag. Pola ini dibentuk supaya setiap penari Tambourine ketika menari akan kelihatan dan tidak menutupi anggota lain. Posisi pola lantai ini tidak sepenuhnya seperti itu namun sewaktu-waktu dapat berubah jika suatu saat koordinator Tari Tambourine atau *Stage Manager* mengganti posisi para penari Tambourine. Ruang yang digunakan oleh penari Tambourine adalah *stage* dengan bentuk setengah lingkaran.

#### 6. Waktu.

Tari Tambourine yang ada di Gereja JKI Keluarga Kerajaan memiliki waktu tersendiri untuk dipentaskan, yaitu pada saat Ibadah Raya yang dilakukan setiap hari Minggu. Tidak hanya setiap hari Minggu ketika Ibadah, namun Tari Tambourine dapat ditarikan juga ketika berbagai macam acara Gereja seperti contohnya acara Jumat Agung, Paskah, Natal, ibadah pemberkatan nikah kudus, saat ulang tahun Gereja, parade natal kota Salatiga yang dilakukan setiap bulan Desember atau

acara apapun ketika Gereja membutuhkan penari Tambourine. Tari Tambourine ditarikan pada ibadah yang dilakukan setiap pukul 06.30 Pagi, 10.00 Siang, dan 17.00 Sore, karena para penari Tambourine hanya akan menari pada jadwal Ibadah Raya saat itu.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa permainan Tari Tambourine ini memiliki gerakan-gerakan yang suatu saat dapat berubah dengan waktu yang cepat dan lebih sering akan mengalami repetisi ketika lagu pujian penyembahan yang dibawakan diulang kembali. Gerakan Tambourine akan mengalami perubahan motif gerak ketika ada di bagian *verse 1* (bait 1), *Reff*, *Verse 2* (bait 2), *coda*, dan bagian *Bridge*. Dalam pembahasan hitungan yang dilakukan oleh penari Tambourine akan sangat mempengaruhi cepat dan lambatnya pergantian gerakan serta pengulangan-pengulangan lagu yang dinyanyikan. Pada Tari Tambourine biasanya hitungan yang berjumlah 1 x 8 akan lebih banyak digunakan ketika intro atau bagian awal lagu, hitungan 1 x 16 akan digunakan sebagai motif gerak utama, namun sewaktu-waktu hitungan tersebut juga dapat digunakan untuk bagian *intro*, *coda*, bait maupun *reffrein* pada lagu.

## B. Aspek penunjang Tari Tambourine dalam Ibadah Raya

### 1. Musik

Pada obyek penelitian ini Tari Tambourine menggunakan musik tari yaitu musik Gereja. Dikatakan sebagai musik Gereja karena musik yang digunakan oleh orang yang memeluk agama Kristen, untuk memuji dan meninggikan nama Tuhan. Yang membedakan musik Gereja dengan musik sekuler adalah tujuan dari musik tersebut. Sebagai contoh alat musik yang digunakan adalah keyboard, gitar, bass, saxophone, dan drum.

### 2. Tata Rias dan busana

Tata rias dan busana yang digunakan oleh tim Prophetic Dancer JKI Keluarga Kerajaan Salatiga, untuk tata rias menggunakan make up

korektif cantik, make up dengan kesan cantik, elegan, natural, dan tidak berlebihan. Make up yang digunakan disini tidak menggunakan make up seperti make up fantasi dikarenakan kostum yang digunakan layaknya seorang puteri dengan gaun-gaun indah yang dikenakan. Menggunakan berbagai macam hiasan yang digunakan pada kepala sebagai hiasan rambut agar tidak terkesan kosong dan biasa saja. Pada pemakaian kostum atau busana para panari Tambourine cenderung akan selalu berganti setiap hari Minggu nya menyesuaikan tema yang ada di Gereja dan tema pada Tim pelayan mimbar. Tidak melulu menggunakan gaun namun suatu saat para penari Tambourine juga dapat mengenakan kostum *casual style* atau santai seperti atasan baju, kaos, jas, kemeja, rompi dan bahkan rok ataupun celana.

### 3. Properti

Ada berbagai macam properti yang digunakan oleh para penari Tambourine. selain Tambourine itu sendiri masih ada banyak properti yang akan menjadi pelengkap dari Tari Tambourine, seperti, *Bouquet* bunga, *twirling*, mahkota, bantal hati, tongkat otoritas, kipas, *banner*, flag, ring api, *flower ring*, ring kain, pita, payung, sayap kerub. Setiap alat yang digunakan memiliki arti sendiri-sendiri dari kegunaannya.

## III. KESIMPULAN

Tari Tambourine merupakan tarian ibadah bukan sebagai tarian tontonan, keberadaannya sangat tergantung dengan tata urutan lagu dan isi dari tema lagu yang dibawakan, sebagai bentuk Tari Tambourine memiliki kunci-kunci bergerak dan berhenti serta urutan gerak bisa menjadi berubah dalam posisi tengah Ibadah atau sewaktu-waktu. Tari Tambourine adalah sebuah tarian yang ada dan berkembang hanya di Gereja. Tarian ini merupakan tarian yang tergolong sebagai tarian ritual, dilakukan saat prosesi ibadah raya Gereja berlangsung. Tari Tambourine merupakan tarian penyembahan bagi umat kristiani

terutama jemaat di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. Tari Tambourine ini akan ditarikan sebagai tarian ritual pada saat hari Minggu ketika Ibadah Raya berlangsung, dan akan ditarikan sebagai tarian pertunjukan ketika perayaan natal, paskah, jumat agung, ulang tahun gereja, pemberkatan nikah kudus, dan lain sebagainya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa Tari Tambourine yang ada di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga memiliki pola gerak, struktur tari, iringan, dan isi yang berbeda dari tarian lainnya. Perbedaan inilah yang menjadikan Tari Tambourine sebagai Tarian yang unik dan sebagai tarian penyembahan umat Kristiani terutama di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. Adanya saran dan masukan untuk Tari Tambourine kedepannya semakin bisa mengembangkan dan menciptakan pola-pola gerak baru dan berkreasi lebih lagi, serta dapat berguna untuk pengetahuan selanjutnya mengenai Tari Tambourine.

## Daftar Sumber Acuan

### A. Sumber Tertulis.

- Hadi. Y. Sumandiyo. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta. Buku Pustaka
- \_\_\_\_\_. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Cetakan ke 3 edisi 1. Yogyakarta. Cipta Media.
- Kurnianingtyas. Natalia Desy. 2013. *Tari Tambourine dalam kebaktian di Gereja Allah Baik jemaat Hagios Family*. Semarang. Unnes.
- Purnomo. Petrus Agung. 2008. *Membangun Pasukan, kuasa membalikkan keadaan*. Semarang. Media Injil Kerajaan.
- Smith. Jequeline. 1985. *Dance Composition a Practical Guide for Teacher. London, A& Black, Terjemahan Ben Soeharto Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*. Yogyakarta. IKALASTI.
- Soerdarsono. R.M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta. Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*. Yogyakarta. Gajah Mada Press.
- Tjipto. In. 2010. *Indonesia ada di tanganMU, Peperangan rohani itu nyata(edisi revisi)*. Jakarta. Mahanaim, Bless to Bless.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Buku Panduan Prophetic Dancer*. Jakarta.
- Yap. Magrate. 2016. *Bersorak-sorailah bagi Tuhan, instruksi Tambourine untuk tingkat pemula dan menengah*. Jakarta. Sachah LLC.
- Stadart Operating Procedure Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga*. 2019. Salatiga. Hal 1-18.

## **B. Narasumber.**

1. Ibu Moyliana, Ibu Gembala (Pendeta) Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. 55Tahun
2. Michael Rodovan, Pemusik Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga, 24 Tahun.
3. Emily Martina Karyanto, Kepala Divisi *Creativ Ministry* Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. 24 Tahun.
4. Priska Anita, Kepala divisi Gereja Anak dan *Worship Leader* Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. 32 Tahun.
5. Viandra Febriyanti, kepala divisi *Prophetic Dancer* Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. 22 Tahun.
6. Kharisma Ezra Antoro, *Worship Leader* Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. 25 Tahun.
7. Saputra Fandi, mantan *Worship Leader* Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. (38 Tahun).